

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hasil belajar merupakan salah satu indikator utama keberhasilan proses pembelajaran. Melalui hasil belajar, dapat diketahui sejauh mana siswa mampu memahami materi, menguasai kompetensi, serta mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Sudjana (2019), hasil belajar mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, hasil belajar tidak hanya mencerminkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga sikap dan keterampilan yang berkembang selama proses pembelajaran, yang menjadi tolak ukur ketercapaian tujuan pembelajaran secara menyeluruh.

Namun, pada kenyataannya permasalahan hasil belajar siswa masih sering dijumpai di berbagai satuan pendidikan, salah satunya pada mata pelajaran Ekonomi. Rendahnya hasil belajar menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum berlangsung secara optimal dan tujuan pembelajaran belum sepenuhnya tercapai. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara hasil belajar yang diharapkan dengan hasil belajar yang dicapai siswa. Permasalahan tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Manonjaya, diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi masih tergolong rendah. Pernyataan tersebut diperkuat oleh data hasil Ulangan Harian siswa kelas XI SMA Negeri 1 Manonjaya Semester Ganjil Tahun Ajaran 2025/2026 yang menunjukkan bahwa masih banyak siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian siswa belum mampu mencapai kompetensi yang diharapkan pada mata pelajaran Ekonomi, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya hasil belajar tersebut.

Tabel 1. 1 Pencapaian Nilai berdasarkan Rata-Rata Hasil Ulangan pada Mata Pelajaran Ekonomi

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata	Kurang dari 75	Lebih dari 75
XI-E1	36	62,75%	26 orang	10 orang
XI-E2	36	61,69%	28 orang	8 orang
XI-F1	36	64,03%	24 orang	12 orang
XI-F2	36	79,6%	10 orang	26 orang
XI-G1	36	76%	15 orang	21 orang
XI-G2	36	55,66%	29 orang	7 orang
Jumlah	216			

Sumber : Guru Ekonomi Kelas XI SMAN 1 Manonjaya

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi masih belum optimal, yang ditunjukkan oleh masih banyaknya siswa dengan nilai dibawah kriteria ketuntasan. Kondisi ini menunjukkan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran yang perlu dikaji lebih lanjut, terutama berkaitan dengan berbagai faktor yang memengaruhi capaian hasil belajar siswa.

Rendahnya hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Syahputra, 2020). Faktor internal meliputi aspek fisiologis seperti kondisi tubuh dan fungsi pancaindra, serta aspek psikologis seperti minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan (alam dan sosial budaya) serta faktor instrumental seperti kurikulum, program pembelajaran, guru, sarana, dan fasilitas.

Salah satu faktor psikologis yang berpengaruh terhadap hasil belajar adalah kemampuan kognitif. Kemampuan ini tidak bekerja secara terpisah, melainkan perlu diarahkan dan dikelola secara optimal. Oleh karena itu, individu perlu memiliki kesadaran terhadap proses berpikirnya serta mampu mengontrol dan mengaturnya yang dikenal sebagai kesadaran metakognisi (Marhaendra et al., 2023). Kesadaran metakognisi mendorong peserta didik untuk mampu merencanakan,

memantau, dan mengevaluasi proses belajarnya, sehingga berkontribusi pada munculnya semangat dan ketekunan dalam belajar.

Dalam konteks tersebut, motivasi belajar menjadi salah satu faktor penting yang turut menentukan keberhasilan belajar siswa. Motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang menggerakkan siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Uno (dalam Sandrawati, 2017), motivasi belajar adalah dorongan yang muncul dari dalam maupun luar diri siswa selama proses pembelajaran yang mendorong terjadinya perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Sejalan dengan itu, Sardiman (dalam Nabillah & Abadi, 2019), menyatakan bahwa motivasi berperan sebagai energi psikis yang mendorong siswa untuk menghadapi berbagai tantangan dalam belajar. Tanpa motivasi yang memadai, siswa cenderung pasif, kurang berusaha, serta tidak memiliki tujuan akademik yang jelas.

Motivasi belajar dan kesadaran metakognisi memiliki keterkaitan yang saling mendukung dalam meningkatkan hasil belajar. Jika motivasi berperan sebagai pendorong atau energi dalam belajar, maka metakognisi berfungsi sebagai pengarah dalam proses tersebut. Dengan kata lain, siswa memiliki motivasi tinggi namun tidak disertai kemampuan metakognisi yang baik cenderung kurang optimal dalam mengelola proses belajarnya. Sebaliknya, siswa dengan kesadaran metakognisi yang baik mampu merencanakan strategi belajar, memantau pemahaman, serta mengevaluasi kesalahan, sehingga motivasi yang dimiliki dapat diarahkan secara lebih efektif dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kesadaran metakognisi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (Nurhasanah, 2023). Bahkan beberapa penelitian menegaskan bahwa kesadaran metakognisi dapat memengaruhi hasil belajar (Herawati, 2019). Penelitian lain menemukan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh langsung yang kuat terhadap hasil belajar (Manurung, 2017) dan menyatakan bahwa terdapat hubungan antara motivasi terhadap hasil belajar (Amrai et al., 2020). Namun demikian, temuan empiris tidak selalu konsisten. Penelitian (Munir, 2018) misalnya, menemukan bahwa metakognisi tidak

berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar karena strategi berpikir yang dimiliki siswa dalam penelitian tersebut belum berkembang dengan optimal.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh kesadaran metakognisi terhadap hasil belajar tidak selalu konsisten dan dapat bervariasi tergantung konteks sekolah, karakteristik siswa, serta budaya belajar yang berbeda. Variasi temuan ini mengisyaratkan adanya celah penelitian, khususnya terkait hubungan antara kesadaran metakognisi, motivasi belajar, dan hasil belajar dalam konteks pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Manonjaya.

Hasil observasi selama kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) juga menguatkan adanya permasalahan pada aspek metakognisi dan motivasi belajar siswa. Banyak siswa mengaku kesulitan memahami materi sejak awal pembelajaran dan tidak mampu memilih strategi belajar yang tepat. Beberapa siswa cenderung pasif, kurang percaya diri dalam mengerjakan soal serta lebih memilih menyalin jawaban teman dibanding mencoba menyelesaikan soal secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mereka dalam merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses berpikir masih terbatas.

Dengan mempertimbangkan berbagai fenomena tersebut, terlihat bahwa rendahnya hasil belajar siswa tidak hanya disebabkan oleh kesulitan materi, tetapi juga berkaitan kemampuan mereka dalam mengelola proses berpikir (metakognisi) serta rendahnya motivasi untuk belajar secara mandiri. Mengingat bahwa kedua faktor ini memiliki kedudukan penting dalam keberhasilan akademik, maka penelitian mengenai hubungan kesadaran metakognisi, motivasi belajar, dan hasil belajar menjadi sangat relevan untuk dilakukan.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait permasalahan yang sedang terjadi dengan judul penelitian yaitu **“PENGARUH KESADARAN METAKOGNISI TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (Survei pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Manonjaya)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kesadaran metakognisi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?
2. Bagaimana pengaruh kesadaran metakognisi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi?
3. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi?
4. Apakah motivasi belajar memediasi pengaruh hubungan antara metakognisi dengan hasil belajar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kesadaran metakognisi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
2. Untuk mengetahui pengaruh kesadaran metakognisi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi
4. Untuk mengetahui apakah motivasi belajar memediasi pengaruh hubungan antara metakognisi dengan hasil belajar.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan dengan memperluas wawasan ilmu pengetahuan khususnya terkait pengaruh kesadaran metakognisi terhadap hasil belajar siswa, terutama melalui motivasi belajar sebagai variabel mediasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Guru, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru sebagai referensi untuk memahami metakognisi dan motivasi belajar siswa, sehingga dapat memberikan hal yang positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran ekonomi.

2. Bagi penulis, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan penulis khususnya tentang pengaruh metakognisi dan motivasi terhadap hasil belajar siswa.
3. Bagi penelitian selanjutnya, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan kajian serupa.